

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING LOAN (NPL), RETURN ON ASSETS (ROA) DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP VOLUME KREDIT YANG DISALURKAN BANK PERSERO

(STUDI EMPIRIK PADA BANK PERSERO DI INDONESIA PERIODE 2006-2011)

Fitriya Ayu D. A., Saryadi, Andi Wijayanto

Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro

Email: D2D009059@gmail.com

ABSTRACT

Bank is an institution that serves as a financial intermediary. Banks accept deposits from the public money and then distribute it back in the form of loans. This research was conducted to examine the effect of Third Party Funds (TPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return on Assets (ROA) and the Loan to Deposit Ratio (LDR) toward Credit Volume at The Government Banks (study Empyrical of Indonesia Government Banks in the period 2006-2011).

The data used in this study is a secondary data obtained from Bank Indonesia's libraries. The analysis technique using linear regression, while hypothesis testing using t - test and test - F at a significance level of 5%. The classical assumptions test used in this study include normality, multicollinearity, heteroscedasticity and autocorrelation test.

Based on the research, it can be conclude that the third party funds and return on assets have a positive and significant impact on the volume of lending. Meanwhile, capital adequacy ratio, non performing loans and loan to deposit ratio are negative and not significant effect on the volume of lending. Simoultaneously there is a significant effect between third party funds, capital adequacy ratio, non performing loan, return on assets and loan to deposit ratio to the volume of loans.

Keywords : Volume of Credit, Third Party Funds (TPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return on Assets (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR)

ABSTRAKSI

Bank merupakan lembaga yang berfungsi sebagai perantara keuangan. Dalam mana menerima simpanan masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Assets* (ROA) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Volume Kredit yang disalurkan Bank Persero di Indonesia Periode 2006-2011.

Data yang digunakan sebagai acuan analisis merupakan data sekunder dari perpustakaan Bank Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier, sementara uji hipotesis menggunakan uji - t serta uji – F dengan tingkat signifikansi 5%. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa dana pihak ketiga dan *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume penyaluran kredit. Sementara itu, *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan *loan to deposit ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume penyaluran kredit. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, *return on assets* dan *loan to deposit ratio* terhadap volume kredit yang disalurkan.

Kata Kunci : Volume Kredit, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Assets* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

PENDAHULUAN

Peranan industri perbankan dalam kehidupan manusia modern adalah sangat penting, bank merupakan mitra dalam memenuhi kebutuhan yang terkait dengan keuangan, seperti misalnya tempat menyimpan uang, pengiriman uang, pembayaran atau melakukan penagihan maupun investasi. Menurut Siamat (2005:7) salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit, dan sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) dan kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Pemberian kredit yang maksimal akan sangat baik bagi bank terutama dalam peran bank menyalurkan kredit bagi masyarakat. Namun demikian, pemberian kredit yang dilakukan bank harus dianalisis dengan teliti agar kredit yang telah diberikan dapat dikembalikan sesuai aturan dan perjanjian yang disepakati. Pemberian kredit harus *prudent* sebab kredit yang disalurkan tersebut akan menyimpan risiko yang biasa disebut dengan risiko kredit.

Menurut Retnadi (dalam Pratama, 2006:4) kemampuan menyalurkan kredit oleh perbankan dipengaruhi oleh berbagai hal yang dapat ditinjau dari sisi

internal dan eksternal bank. Dari sisi internal bank terutama dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat dan penetapan tingkat suku bunga. Dan dari sisi eksternal bank dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, peraturan pemerintah, dan lain - lain. Sementara menurut Sinungan (dalam Pratama, 2009:4) kebijakan perkreditan harus memperhatikan beberapa faktor seperti : keadaan keuangan bank saat ini, pengalaman bank, dan keadaan perekonomian. Menurut Warjiyo (dalam Pratama, 2009:4), pada kenyataannya perilaku penawaran kredit perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah dana pihak ketiga (DPK), tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi bank terhadap prospek usaha debitur dan kondisi perbankan itu sendiri seperti *Capital* (rasio kecukupan modal bank) melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Assets* (rasio kualitas aktiva) melalui *Non Performing Loan* (NPL), *Earnings* (rasio rentabilitas bank) melalui *Return On Assets* (ROA), dan *Liquidity* (rasio likuiditas bank) melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap volume kredit yang disalurkan Bank Persero; (2) Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap volume kredit yang disalurkan oleh Bank Persero; (3) Untuk mengetahui pengaruh NPL terhadap volume kredit yang disalurkan oleh Bank Persero; (4) Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap volume kredit yang disalurkan oleh Bank Persero; (5) Untuk mengetahui pengaruh LDR terhadap volume kredit yang disalurkan oleh Bank Persero; (6) Untuk mengetahui pengaruh DPK, CAR, NPL, ROA dan LDR terhadap volume kredit yang disalurkan oleh Bank Persero.

KERANGKA TEORI

Pengertian Bank dan Jenis Bank Menurut Fungsinya

Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Menurut Ismail (2010:13) jenis perbankan ditinjau dari segi fungsinya adalah sebagai berikut: (a) Bank Sentral, merupakan bank yang berfungsi sebagai pengatur bank-bank yang ada dalam suatu Negara; (b) Bank Umum, adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran; (c) Bank Perkreditan Rakyat (BPR), adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana bank yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Berdasarkan UU No.10 tahun 1998, dapat dikatakan bahwa besarnya penyaluran kredit bergantung kepada besarnya dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh

perbankan. Dana pihak ketiga terdiri dari *Demand Deposit* (Giro), *Saving Deposit* (Tabungan) dan *Time deposit* (Deposito).

Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian. Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan / atau lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

Dana Pihak Ketiga = giro + tabungan + deposito

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital adequacy ratio (CAR) merupakan rasio yang mengukur kecukupan modal terhadap risiko dari aktiva bank. Dendawijaya (2005:12) mengatakan “*Capital adequacy ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) untuk dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain.”

Peraturan dari Bank Indonesia No.13/26/PBI/2011 menjelaskan “bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 12% (dua belas persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR).”

Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Secara singkat dapat dikatakan besarnya nilai CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kredit.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

Non Performing Loan (NPL)

Menurut Siamat (dalam Galih 2011:36), “*Non performing loan* atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur seperti kondisi ekonomi yang buruk.” Apabila semakin tinggi rasio ini, maka semakin buruk kualitas kredit bank karena semakin banyak pula jumlah kredit yang bermasalah.

Menurut Ismail (2010:219), bank melakukan penggolongan kredit menjadi dua, yaitu kredit tidak bermasalah (*Performing*) dan kredit bermasalah (*Non Performing*). Kredit tidak bermasalah terdiri dari kredit dengan kualitas lancar dan dalam perharian khusus. Sedangkan kredit bermasalah terdiri dari kredit kurang lancar, diragukan dan macet.

$$\text{a) } \text{NPL} = \frac{\text{Jumlah kredit bermasalah}}{\text{Total kredit disalurkan}} \times 100 \%$$

Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2005:118).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Jumlah Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Dendawijaya (2005:116) *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.

Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang disalurkan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

KREDIT

Menurut Undang-Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Kasmir (2008:75) unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian fasilitas kredit yaitu kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, risiko dan balas jasa.

Menurut Kasmir (2008:91) penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai prinsip, diantaranya yaitu: (a) *Character*, merupakan kemauan

membayar dari calon debitur; (b) *Capacity*, merupakan ukuran kemampuan membayar dari calon debitur; (c) *Capital*, penilaian terhadap permodalan sangat erat hubungannya dengan nilai modal yang dimiliki calon nasabah guna membiayai proyek yang akan dijalankannya; (d) *Collateral*, fungsi agunan/jaminan adalah sebagai pelindung bank dan risiko kerugian; (e) *Condition of Economy*, dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing; (f) *Constraint*, merupakan faktor hambatan yang dapat timbul dalam perkreditan; (g) *Coverage*, apabila debitur memberikan agunan terhadap berbagai risiko atas agunan tersebut.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) H1 = Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap volume kredit yang disalurkan; (2) H2 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap volume kredit yang disalurkan; (3) H3 = *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap volume kredit yang disalurkan; (4) H4 = *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap volume kredit yang disalurkan; (5) H5 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap volume kredit yang disalurkan; (6) H6 = DPK, CAR, NPL, ROA dan LDR berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap volume kredit yang disalurkan.

METODE

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bank yang termasuk dalam Bank Persero yaitu periode 2006-2011 yang meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Assets* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan kredit.

Sumber data penelitian diperoleh dari 4 Bank yang termasuk dalam Bank Persero yaitu PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk, PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear. sementara uji hipotesis menggunakan uji - t serta uji – F dengan tingkat signifikansi 5%. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

HASIL

Dari data-data DPK, CAR, NPL, ROA dan LDR yang diperoleh dari laporan keuangan dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun keempat bank yang termasuk Bank Persero mengalami peningkatan tiap tahunnya, diharapkan dengan peningkatan DPK dapat meningkatkan volume kredit yang disalurkan.

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan tiap tahunnya bila dibandingkan tahun 2006. Tapi tahun 2009-2011 mulai meningkat bila dibandingkan tahun 2008 yaitu sebesar 16,01%.

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang dialami Bank Persero mengalami penurunan dari tahun ke tahun, ini menguntungkan bagi bank karena tingkat kredit bermasalah yang dialami bank menurun sehingga bank tidak mengalami kerugian dan kredit yang disalurkan juga bisa bertambah. Diharapkan dengan tingkat NPL yang terus mengalami penurunan tiap tahunnya maka kredit yang tertahan di debitur menurun sehingga kredit yang disalurkan juga menjadi bertambah pada tahun-tahun berikutnya.

Rasio *Return On Assets* (ROA) Bank Persero mengalami peningkatan tiap tahunnya. Hal ini menguntungkan bagi bank karena laba yang dihasilkan bank meningkat tiap tahunnya.

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) hampir tiap tahun mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar.

Kredit yang berhasil disalurkan Bank Persero mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Ini dikarenakan bank mendapatkan tambahan dana dari pengembalian kredit tahun sebelumnya. Dimana komposisi kredit lancar mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kredit kategori dalam perhatian khusus, kategori kurang lancar dan macet mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun.

Hasil uji asumsi klasik yaitu data terdistribusi normal berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, model regresi dalam penelitian ini terbukti bebas dari gejala multikolinearitas, autokorelasi dan juga heteroskedastisitas. Sedangkan hasil uji regresi sederhana adalah sebagai berikut:

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Volume Kredit yang disalurkan

Korelasi antara DPK dan Volume Kredit yang disalurkan menunjukkan angka sebesar 0,967 yang berarti mendekati 1. Angka 0,967 bernilai positif artinya DPK memiliki korelasi positif terhadap Volume Kredit yang disalurkan.

Nilai koefisien determinasi R Square (R^2) didapat 0,936 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Volume Kredit yang disalurkan sebesar 93,6%.

Nilai t hitung $>$ t tabel ($17,875 > 2,069$) dan signifikansi $<$ 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara signifikan terhadap Volume Kredit yang disalurkan.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Volume Kredit yang disalurkan

Korelasi CAR terhadap Volume Kredit yang disalurkan adalah sebesar -0,386 dimana angka tersebut bernilai negatif dan jauh dari angka -1. Artinya CAR memiliki korelasi yang lemah terhadap volume kredit yang disalurkan.

Nilai koefisien determinasi R Square (R^2) didapat 0,149 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel CAR terhadap Volume Kredit yang disalurkan sebesar 14,9%.

Nilai t hitung $< t$ tabel ($1,965 < 2,069$) dan signifikansi $> 0,05$ ($0,062 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Volume Kredit yang disalurkan.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Volume Kredit yang disalurkan

Angka korelasi NPL terhadap Volume Kredit yang disalurkan adalah sebesar -0,324 dimana angka tersebut bernilai negatif dan jauh dari angka 1. Artinya kredit bermasalah (NPL) memiliki korelasi yang lemah terhadap volume kredit yang disalurkan.

Nilai koefisien determinasi R Square (R^2) didapat 0,105 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel NPL terhadap Volume Kredit yang disalurkan sebesar 10,5%.

Nilai t hitung $< t$ tabel ($1,605 < 2,069$) dan signifikansi $> 0,05$ ($0,123 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Volume Kredit yang disalurkan.

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Volume Kredit yang disalurkan

Korelasi antara ROA dan Volume Kredit yang disalurkan menunjukkan angka 0,664 yang berarti mendekati 1. Angka 0,664 bernilai positif artinya ROA memiliki korelasi positif terhadap Volume Kredit yang disalurkan.

Nilai koefisien determinasi R Square (R^2) didapat 0,441 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel ROA terhadap Volume Kredit yang disalurkan sebesar 44,1%.

Nilai t hitung $> t$ tabel ($4,169 > 2,069$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap Volume Kredit yang disalurkan.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Volume Kredit yang disalurkan

Korelasi antara LDR dan Volume Kredit yang disalurkan menunjukkan angka -0,361 dimana angka tersebut bernilai negatif dan jauh dari angka 1. Artinya LDR memiliki korelasi yang lemah terhadap volume kredit yang disalurkan.

Nilai koefisien determinasi R Square (R^2) didapat 0,130 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel LDR terhadap Volume Kredit yang disalurkan sebesar 13%.

Nilai t hitung $< t$ tabel ($1,817 < 2,069$) dan signifikansi $> 0,05$ ($0,083 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Volume Kredit yang disalurkan.

Hasil uji F dapat diketahui F hitung adalah 262,959 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Nilai F tabel sebesar 2,773, artinya bahwa $262,959 > 2,773$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga semua variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain variabel DPK, CAR, NPL, ROA, dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap Volume Kredit yang disalurkan.

PEMBAHASAN

Dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Volume Kredit yang disalurkan Bank Persero, **Hipotesis 1 diterima**. Hasil tersebut mendukung hasil penelitian yang lain yang dilakukan oleh Adelya dan Jafar (2009) yaitu Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Nilai koefisien regresi pengaruh antara DPK terhadap Volume Kredit yang disalurkan menunjukkan angka 0,666 (nilai koefisien regresi positif). Peningkatan DPK akan diikuti dengan peningkatan Volume Kredit yang disalurkan karena penyaluran kredit merupakan aktivitas yang menghasilkan pendapatan terbesar yang diperoleh oleh bank.

Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap Volume Kredit yang disalurkan Bank Persero, **Hipotesis 2 ditolak**. Hasil tersebut mendukung hasil penelitian yang lain yang dilakukan oleh Pratama (2009) yaitu CAR berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel kredit. Peningkatan CAR akan diikuti dengan penurunan volume kredit yang disalurkan pihak bank. Semakin rendah CAR maka semakin besar volume kredit yang disalurkan. Terlihat dari hasil regresi antara CAR dengan Volume Kredit yang disalurkan yaitu menunjukkan angka -10.089.973,462 (nilai koefisien regresi negatif). Rata-rata CAR Bank Persero periode 2006-2011 berada pada kisaran yang cukup tinggi yaitu 16,68%.

Non Performing Loan (Kredit Bermasalah) tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap Volume Kredit yang disalurkan Bank Persero, **Hipotesis 3 ditolak**. Hasil tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Arisandi, dimana NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit. Nilai koefisien regresi antara NPL dengan Volume Kredit yang disalurkan yaitu -7.616.093,180 (nilai koefisien regresi negatif). Sehingga apabila NPL mengalami peningkatan justru Volume Kredit yang disalurkan Bank Persero mengalami penurunan dan begitu juga sebaliknya.

Return On Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Volume Kredit yang disalurkan Bank Persero, **Hipotesis 4 diterima**. Hasil tersebut mendukung hasil penelitian yang lain yang dilakukan oleh Arisandi yaitu Variabel ROA secara parsial menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penawaran kredit. Semakin tinggi tingkat ROA, maka semakin optimal pula penggunaan aktiva untuk menghasilkan pendapatan. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa bank telah meyalurkan kredit guna mendapatkan pendapatan. Hal ini terbukti dari hasil koefisien regresi antara ROA dengan Volume Kredit yang disalurkan yaitu sebesar 40.190.916,827 (nilai koefisien regresi positif).

Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap Volume Kredit yang disalurkan Bank Persero, **Hipotesis 5 ditolak**. Peningkatan LDR akan diikuti dengan penurunan Volume Kredit yang disalurkan. Dan sebaliknya penurunan LDR akan mengakibatkan peningkatan Volume Kredit yang disalurkan Bank Persero. Hal ini terbukti dari hasil koefisien regresi antara LDR dengan Volume Kredit yang disalurkan Bank Persero yaitu sebesar -1.632.274,388 (nilai koefisien regresi negatif).

DPK, CAR, NPL, ROA dan LDR berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap volume kredit yang disalurkan. **Hipotesis 6 diterima**. Berdasarkan Uji F yang dilakukan menghasilkan bahwa F hitung > F tabel ($262,959 > 2,773$) dan juga nilai signifikansi (*P Value*) adalah $0,000 < 0,05$, artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Berarti semua variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain variabel DPK, CAR, NPL, ROA, dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap Volume Kredit yang disalurkan. Dengan koefisien determinasi 0,986 artinya presentase sumbangan sebesar 98,6%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Volume Kredit yang disalurkan menunjukkan secara signifikan berpengaruh positif, artinya apabila terjadi peningkatan Dana Pihak Ketiga maka akan diikuti dengan peningkatan Volume Kredit yang disalurkan begitu pula sebaliknya. Koefisien regresi untuk Dana Pihak Ketiga adalah sebesar 0,666 artinya Dana Pihak Ketiga mempunyai pengaruh yang positif terhadap volume kredit yang disalurkan sebesar 0,666.

Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap volume kredit yang disalurkan menunjukkan secara signifikan tidak memiliki pengaruh. Koefisien regresi untuk CAR adalah sebesar -10.089.973,462 artinya CAR mempunyai pengaruh yang negatif terhadap volume kredit yang disalurkan sebesar -10.089.973,462. Rasio CAR mengalami penurunan tiap tahunnya seiring dengan meningkatnya volume kredit yang disalurkan, dengan rata-rata peningkatan volume kredit hingga tahun 2011 mencapai 25,08%.

Pengaruh NPL (*Non Performing Loan*) terhadap volume kredit yang disalurkan menunjukkan secara signifikan tidak memiliki pengaruh. Koefisien regresi untuk NPL adalah sebesar -7.616.093,180 artinya NPL mempunyai pengaruh yang negatif terhadap volume kredit yang disalurkan sebesar -7.616.093,180. NPL mencerminkan resiko kredit, besarnya NPL menjadi salah satu penghambat tersalurnya kredit perbankan, NPL yang tinggi akan menyebabkan bank enggan untuk menyalurkan kreditnya.

Pengaruh ROA (*Return On Assets*) terhadap Volume Kredit yang disalurkan menunjukkan secara signifikan berpengaruh positif, artinya apabila terjadi peningkatan ROA maka akan diikuti dengan peningkatan Volume Kredit yang disalurkan begitu pula sebaliknya. Koefisien regresi untuk CAR adalah

sebesar 40.190.916,827 artinya CAR mempunyai pengaruh yang positif terhadap volume kredit yang disalurkan sebesar 40.190.916,827.

Pengaruh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap volume kredit yang disalurkan menunjukkan secara signifikan tidak memiliki pengaruh. Koefisien regresi untuk LDR adalah sebesar -1.632.274,388 artinya LDR mempunyai pengaruh yang negatif terhadap volume kredit yang disalurkan sebesar -1.632.274,388.

Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Assets* (ROA) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Volume Kredit yang disalurkan. Nilai koefisien determinasi 0,986 artinya persentase sumbangan pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Assets* (ROA) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Volume Kredit yang disalurkan sebesar 98,6%.

Saran

Penyaluran kredit merupakan alokasi DPK yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan volume kredit yang disalurkan, maka jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun Bank Persero juga harus ditingkatkan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara Bank Persero mampu memelihara dana-dana ini dengan berbagai upaya menarik, misalnya, dengan undian berhadiah, fiturnya ditingkatkan, ataupun dengan sarana penarik lainnya.

Kondisi rasio CAR Bank Persero cukup tinggi, sebaiknya Bank Persero lebih optimal dalam memanfaatkan kegunaan modal yang dimiliki melalui penyaluran kredit sehingga akan lebih menguntungkan bagi Bank Persero.

NPL tidak berpengaruh terhadap volume kredit yang disalurkan, tetapi akan lebih baik lagi apabila Bank Persero lebih memperhatikan lagi dalam mengambil kebijakan yang benar dalam mengalokasikan dana seperti besarnya dana yang akan disalurkan dalam bentuk kredit, jenis-jenis kredit yang disalurkan dan kebijakan-kebijakan lain dalam hal perkreditan.

Diharapkan sebaiknya Bank Persero meningkatkan ROA, sehingga semakin besar ROA berarti semakin besar pula keuntungan bank. Bisa dilakukan dengan meningkatkan volume kredit yang disalurkan. Bank diharapkan memperhatikan LDR karena LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan serta semakin tinggi LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank.

DAFTAR PUSTAKA

Adelia, Cyndi & Jafar, Hotmal. 2009. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit*. (Tidak Dipublikasikan)

- Arisandi, Desi. Analisis Faktor Penawaran Kredit Pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal*. (Tidak Dipublikasikan)
- Bank Indonesia. 2005 – 2011. Laporan Keuangan Publikasi Bank
- Bank Indonesia. 2008. Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 10/19/PBI/2008
- Bank Indonesia. 2005 - 2011. Statistik Perbankan Indonesia Vol. 10, No.1, Desember 2011
- Bank Indonesia. 2005 - 2012. Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (*Indonesian Financial Statistics*). Vol. XIV No.6, Bulanan Juni 2012
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia
- Dias & Rangga. 2010. Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia Periode 2006-2009. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.14, No. 3 September 2010
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 8. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Pratama, Billy Arma. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005-2009)*
- Priyatno, Duwi. 2012. *Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: FE UI
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Bank Indonesia. 2004-2005. Laporan Keuangan Publikasi Bank. <http://www.bi.go.id>. Diunduh Minggu, 27 Mei 2012. Pukul: 10.00 WIB